

DESAIN RUANG KOMUNAL SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LAHAN SEMPIT DI KAWASAN KAMPUNG RAWA JAKARTA PUSAT

¹Agnatasya Listianti Mustaram, Universitas Tarumanagara

Email: agnatasyal@ft.untar.ac.id

²Theresia Budi Jayanti, Universitas Tarumanagara

Email: theresiaj@ft.untar.ac.id

³Irene Syona Darmady, Universitas Tarumanagara

Email: irenes@ft.untar.ac.id

⁴Laura Tri Agustin, Universitas Tarumanagara

Email: lauratri@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Housing in a small area with dense population often becomes an obstacle for the society to obtain proper facilities. As residents of a certain area, people often face challenges with limited shared space. In certain contexts, communal space is temporarily scattered along the streets. The location of Kampung Rawa was chosen as the venue for the PKM (Community Service) due to the condition of the area that is situated on a confined area and lacking communal space. This Community Service Activity (Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat) is carried out in an effort to respond to the problems faced by the community, especially the residents of Kampung Rawa, through the application of architectural knowledge. Kampung Rawa, which is part of the Johar Baru District, Central Jakarta, is one of the most densely populated settlements in Jakarta and has even been referred to as one of the most densely populated in Southeast Asia. In 2021, the population density of the Johar Baru District reached 60,788 people/km², which inevitably contributes to the rise of various social issues. One of them is the lack of communal spaces for community interaction. The presence of active communal spaces is considered to be one of the solutions to urban problems and also serves as a place for interaction. In designing a good communal space, all aspects of society need to be considered so that it can benefit not only one group of people but various groups. One of the things that are needed to be done is to interact directly with the community of Kampung Rawa, to get to know them more deeply in terms of their activities, limitations, and other contextual needs. This PKM (Community Service Program) utilizes a qualitative approach along with a phased design method to develop spaces for community activities and communal areas.

Keywords: *Kampung Rawa, communal space, small area*

ABSTRAK

Hunian di lahan sempit dengan kepadatan tinggi kerap menjadi kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan kecukupan fasilitas yang memadai. Sebagai penghuni suatu wilayah, seringkali warga dipersoalkan dengan keterbatasan ruang untuk bersama. Dalam lingkup tertentu, ruang bersama terbatas berada pada jalan-jalan kecil yang sifatnya sementara. Lokasi Kampung Rawa terpilih sebagai lokasi pelaksanaan PKM mengingat kondisi kampung yang berada pada lahan sempit dan tidak memiliki ruang komunal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam upaya menanggapi masalah yang masyarakat hadapi khususnya warga Kampung Rawa melalui penerapan ilmu-ilmu arsitektur. Kampung Rawa yang merupakan bagian dari Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat yang merupakan salah satu pemukiman terpadat di Jakarta bahkan pernah disebut sebagai salah satu pemukiman terpadat di Asia Tenggara. Pada tahun 2021, kepadatan penduduk Kecamatan Johar Baru mencapai 60.788 jiwa/km² dan hal ini tentunya menimbulkan beragam masalah sosial. Salah satu diantaranya adalah ketiadaan tempat ruang komunal untuk masyarakat berinteraksi. Keberadaan ruang komunal yang aktif dianggap menjadi salah satu solusi masalah perkotaan sekaligus menjadi tempat untuk berinteraksi. Dalam mendesain ruang komunal yang baik maka segala aspek dalam masyarakat perlu diperhatikan sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya terhadap satu golongan masyarakat tetapi berbagai golongan. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah berinteraksi langsung dengan masyarakat Kampung Rawa, untuk mengenal mereka lebih dalam dari segi aktivitas, keterbatasan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang kontekstual. Metode yang digunakan pada PKM ini adalah metode kualitatif dan metode tahapan perancangan ruang untuk berkegiatan warga dan ruang komunal.

Kata kunci: *kampung rawa, ruang komunal, lahan sempit*

1. PENDAHULUAN

Kampung Rawa merupakan sebuah daerah di kawasan Jakarta Pusat yang tergolong padat penduduk. Selain memiliki dominasi lahan sebagai fungsi permukiman, lahan permukiman di Kampung Rawa juga berfungsi sebagai industri yang sifatnya komersial. Fungsi pencampuran ini dikarenakan adanya aktivitas warga yang berprofesi sebagai pengrajin tahu tempe. Mengingat aktivitas pembuatan tahu tempe yang terjadi pada Kampung Rawa ini di Gambar 1, permukiman yang sudah padat penduduk menjadi semakin terlihat ‘sempit’ dengan maraknya aktivitas selain berhuni.

Gambar 1.
Kawasan Kampung Rawa, Jakarta Pusat
(Sumber: Google Maps)



Kegiatan masyarakat sehari-hari sebenarnya cukup banyak diisi dengan interaksi antar warga satu sama lain. Namun tempat yang menaungi kegiatan interaksi warga sebagai tempat berkumpul, tidak dapat terlihat di sana. Saat ini warga memanfaatkan jalan sempit/ gang depan rumah dan tempat seadanya (non permanen) sebagai tempat berkumpul, parkir motor, dan berlalu lalang. Kepadatan penduduk pun dinilai mendorong terjadinya ketidak teraturan penataan ruang luar yang berakibat kesemrawutan letak ruang-ruang interaksi antar warga. Ketidakteraturan tersebut juga mengakibatkan hilangnya orientasi jalan, bangunan, dan lingkungan. Padahal orientasi adalah hal yang penting dalam hal interaksi, dimana arah depan memegang peranan penting untuk selanjutnya menentukan kemana arah belakang, samping dan yang lainnya yang berguna untuk determinasi interaksi dengan berbagai objek interaksi (Plowright, 2020). Singkatnya, keterbatasan kondisi lahan (posisi dan letak), tenaga, dan biaya menjadi permasalahan warga Kampung Rawa. Di satu sisi mereka membutuhkan tempat untuk berkumpul/ berinteraksi sosial namun terbatas akan lahan, biaya, dan ketidak pahaman bagaimana mewujudkannya. Situasi ini mendorong inisiasi kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim, yaitu: merancang sebuah ruang komunal sebagai tempat interaksi warga pada lahan sempit di Kampung Rawa, Jakarta Pusat.

Berdasarkan diskusi dengan warga setempat, diperoleh bahwa warga memerlukan sebuah fasilitas ruang untuk mewadahi kegiatan dan sebuah Ruang Komunal pada lokasi. Danisworo dalam buku *Urban Design: The Indonesian Experience* mengatakan bahwa kata kunci yang penting dalam *urban design* adalah berbagi (PSUD, 2021). Pernyataan tersebut selaras dengan

situasi dan kondisi yang ditemui pada aktivitas yang terjadi pada Kampung Rawa, di mana interaksi yang terjadi dilakukan pada ruang-ruang yang ‘dibagi’ bersama yang letaknya tidak beraturan sehingga tidak jelas orientasinya: di mana letak depan, belakang, dan samping seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2.

*Ruang Interaksi pada Kampung Rawa saat dilakukan Survey Lapangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)*



2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bentuk kegiatan PKM berupa perancangan ruang untuk mewadahi kegiatan warga dan ruang komunal. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan kebutuhan pengguna. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap Pengumpulan data dan survei

Pengamatan ini difokuskan pada kegiatan berkumpul pada beberapa titik di sepanjang Jl. Rawa Selatan V. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan tim lengkap dan dilakukan oleh tim yang sama untuk menjaga konsistensi dan keakuratan data. Proses ini juga melibatkan proses wawancara kepada *user* yaitu warga yang bersangkutan secara langsung.

Tahap Perencanaan

Setelah tahap pengumpulan data selesai selanjutnya akan dilakukan tahapan kedua yaitu perencanaan. Perencanaan tidak hanya meliputi kesesuaian data yang telah dikumpulkan merujuk kepada rekomendasi solusi yang dibutuhkan, tetapi juga menghasilkan sebuah gambar draft desain yang nantinya akan dibuat dalam skala 1:1. Pada Gambar 3 merupakan dokumentasi hasil diskusi pada tahap perencanaan.

Gambar 3.

*Diskusi hasil survey dalam tahap perencanaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)*





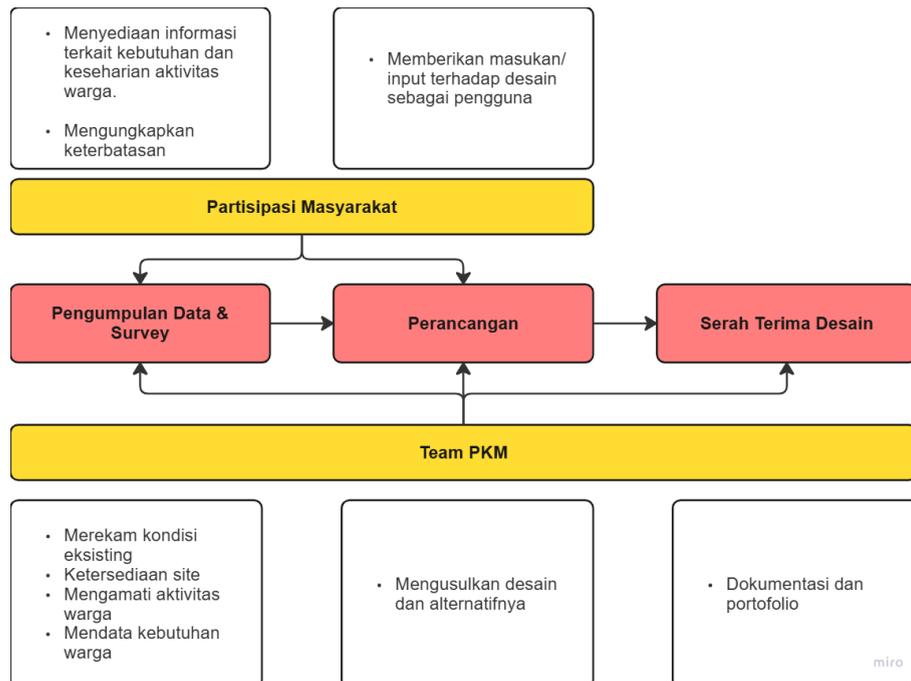
Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan terlihat di Gambar 4, setelah kedua tim perencanaan merumuskan sebuah perancangan (desain) yang matang, maka, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan penggambaran dan menyajikan visual yang representatif untuk warga Kampung Rawa.

Gambar 4.

Gambaran Tahapan Kegiatan PKM

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Komunal sebagai Jawaban atas Potensi dan Tantangan Lokasi Kegiatan

Titik Lokasi yang menjadi perhatian Tim PKM adalah pada lingkup RT. 07/ RW.04, tepatnya terletak pada Jl. Rawa Selatan V, Johar Baru, Jakarta Pusat. Secara demografis, keadaan warga sekitar terdiri dari masyarakat berbagai kategori umur, dari balita hingga lansia. Layaknya permukiman yang dipadati oleh penduduk, interaksi pada beberapa ruang terjadi setiap hari tanpa ada tempat yang memadai. Sedangkan, kebutuhan masyarakat untuk berinteraksi selalu berbenturan dengan ketidaktersediaannya ruang yang layak untuk berkumpul. Berbagai jenis kebutuhan masyarakat pernah dibahas pada sebuah artikel ilmiah yang menitikberatkan bahwa kebutuhan dan preferensi masyarakat terhadap lingkungan spasial tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi fisik, tetapi juga oleh jenis dan skala aktivitas, yang lebih bervariasi berdasarkan kelompok usia daripada jenis kelamin (Yang, et al, 2023), hal ini menjadi salah satu acuan dalam merancang, yang melahirkan beberapa alternatif desain ruang komunal yaitu mengutamakan jenis dan aktivitas warga sebagai *user*.

Gambar 5.

*Keadaan Ruang Kumpul pada Kampung Rawa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)*



Seperti terlihat pada Gambar 5 hal yang harus diperhatikan ketika membangun ruang komunal pada lahan yang sempit adalah juga fungsi sekitar yang berbatasan dengan lahan. Ini akan berpengaruh kepada daerah publik, privat, dan juga bagaimana lahan tersebut selama ini dipergunakan. Batasan yang lebih luas lagi adalah bagaimana lokasi ini terhadap jalan-jalan utama yang menaunginya dan bagaimana jalan-jalan pembingkai kawasan ini mempengaruhi keadaan yang dikelilinginya (Farral, 2024). Pada Kawasan Kampung Rawa, selain berhuni warganya juga beraktivitas sebagai pengrajin tempe tahu seperti yang terlihat pada Gambar 6. Hal ini menyebabkan sampah limbah dari produksi tempe tahu menjadi ‘persoalan’ yang juga patut diperhitungkan, karena akan menyebabkan higienitas dan sanitasi terpengaruh.

Gambar 6.

*Aktivitas Produksi Tempe Tahu di Kampung Rawa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)*



Dari hasil pengamatan pada ruang-ruang perkotaan, ruang komunal yang terbentuk pada sudut-sudut kota pada umumnya merupakan hal yang penting namun keberadaannya sering diabaikan. Sering kali (terutama pada wilayah padat penduduk) ruang komunal terjadi sebagai akibat dari ruang sisa yang tidak terpakai. Ruang yang tidak terpakai tersebut dijadikan ruang komunal secara insidental yang tidak terancang secara tepat.

Temuan di lapangan:

- Warga secara rutin/sering berkumpul pada sebuah lokasi untuk berinteraksi.
- Selain usia dewasa dan lansia, anak-anak merupakan kelompok umur yang memerlukan tempat berinteraksi dengan layak.
- Produksi rumahan tahu-tempe membuat beberapa titik di Kampung Rawa menjadi kurang higienis, ada beberapa tumpukan barang tak terpakai yang menjadi sampah.
- Diperlukan sebuah tempat yang memadai untuk memadahi aktivitas harian warga Kampung Rawa.

Proses Kegiatan PKM dan Partisipasi Masyarakat

Kunjungan dan survey lapangan melibatkan juga kegiatan diskusi di lapangan maupun di kampus Universitas Tarumanagara dengan melibatkan warga Kampung Rawa dan mahasiswa arsitektur Untar yang mengetahui aspek keruangan baik secara teknis dan non teknis. Dilakukan beberapa hal seperti pengamatan aktivitas dan interaksi warga sebagai elemen non fisik yang penting. Lalu dilakukan pengukuran ruang sebagai aplikasi fisik yang berusaha untuk mengaplikasikan rancangan ruang komunal yang sesuai dengan keseharian masyarakatnya.

Warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam memberikan ide dan pemikiran untuk menciptakan ruang yang dibutuhkannya. Hal ini pernah diungkap dalam sebuah riset bahwa konsep partisipatif yang dikembangkan menunjukkan peningkatan dalam kegiatan, penguatan modal sosial, kegiatan ekonomi produktif, dan kesadaran kolektif untuk mengoptimalkan ruang publik sebagai ruang aktivitas bersama (Widaningsih dan Sari, 2021).

Gambar 7.

Survey Lapangan dan Pengumpulan Data
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Dari hasil survey yang dilakukan seperti pada Gambar 7 dan juga pengamatan terjadi beberapa rencana perancangan. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama mahasiswa yang langsung berkunjung ke lokasi. Ketika dihadapkan pada proyek nyata dengan segala persoalan, maka mahasiswa akan secara otomatis berusaha untuk melahirkan desain yang menjadi solusi dari permasalahan yang ditemui (Dooren, 2020). Sintesis hasil survey di lapangan melahirkan beberapa kemungkinan rancang yang selanjutnya diolah untuk nantinya dipilih oleh warga untuk diwujudkan. Dalam proses desain, warga Kampung Rawa juga memberikan masukan/ input terhadap rancangan, hal ini juga menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat. Ruang komunal yang terdesain ini nantinya merupakan sebuah wujud nyata dari kolaborasi Tim PKM sebagai perancang dan juga warga Masyarakat sebagai *user*. Di sinilah ruang komunal akan menjadi sebuah ruang kolaborasi. Sebuah jurnal mengenai ruang kolaboratif mendeskripsikan bahwa di satu sisi, dimensi spasial, organisasi, dan relasional dapat diakui sebagai penentu dampak ruang kolaborasi terhadap pengguna. Di sisi lain, pengguna dapat mengharapkan berbagai hasil dari pemanfaatan ruang kolaborasi (Migliore dan Tagliaro, 2020). Kegiatan pengabdian ini menghasilkan rancangan dan alternatifnya sebagai solusi permasalahan.

Yang dilakukan:

- Mensosialisasikan temuan di lapangan dengan membentuk tim perencanaan. Tim terdiri dari dua kelompok mahasiswa.
- Tiap kelompok mahasiswa merencanakan desain dengan pendekatan dan konsep yang berbeda untuk selanjutnya membentuk sebuah desain yang lengkap dan matang.

Hasil PKM (berupa Usulan Konsep Desain Ruang Komunal)

Pada kegiatan pengabdian ini dihasilkan 2 alternatif desain yang pada tahap kegiatan selanjutnya akan dilakukan pembangunan berdasarkan desain terpilih. Alternatif desain tersebut antara lain desain dengan konsep Kre-AKTIF dan desain berkonsep 'Dolan'.

Yang dilakukan:

- Pada proses ini semua tim akan terlibat secara langsung dalam rancangan sesuai dengan keahlian, agar hasilnya dapat menjadi solusi yang sesuai. Desain/perancangan yang disajikan oleh masing-masing tim merupakan solusi permasalahan yang paling sesuai diaplikasikan pada Kawasan Kampung Rawa.
- Selanjutnya Perancangan dalam bentuk gambar dan uraiannya, akan langsung diserahkan kepada pihak RT yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dalam berbagai kegiatan komunal.

Konsep Kre-AKTIF

Terlihat pada Gambar 8, konsep ini menekankan pada ruang komunal sebagai wadah inspirasi anak-anak untuk beraktivitas dan mengembangkan kreativitas. Anak-anak membutuhkan ruang bermain yang aman, sementara ibu menginginkan tempat yang nyaman untuk mendampingi anak-anak mereka. Langkah-langkah perencanaan konsep desain datang dari observasi kegiatan dan tingkah laku anak-anak pada lokasi tapak. Hasil rekapitulasi mencakup berbagai aspek yang dari sini, dapat dirancang konsep yang tidak hanya estetis, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak. Pada Gambar 8 diperlihatkan simulasi desain dari keadaan di lapangan. Mahasiswa yang terlibat dalam konsep desain ini antara lain: Darlene, Herdy, Bezaleel Joaquin T, Kent, Nurul, Grisella, Otniel Mario S, Vanessa J.

Gambar 8.

Konsep dan Desain Kre-AKTIF
(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)



Gambar 9.

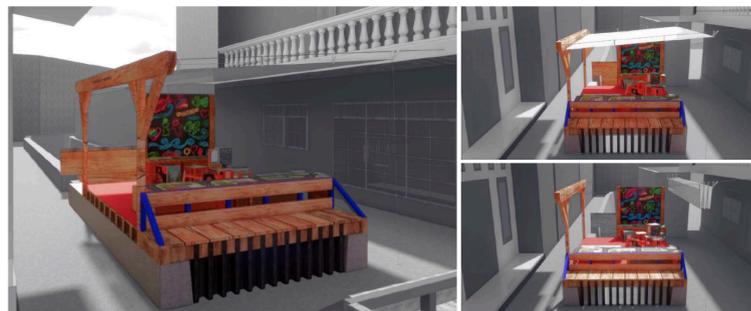
Aksonometri Desain Kre-AKTIF (keadaan di lapangan vs simulasi hasil perancangan)

(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)

keadaan di lapangan:



simulasi hasil desain:



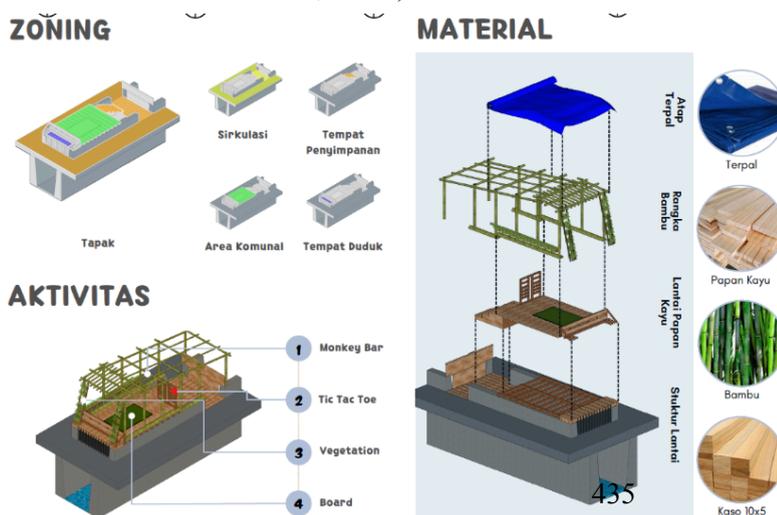
Konsep 'Dolan'

Dolan' berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki makna bermain. Nama ini diambil karena dapat menggambarkan jiwa dari anak-anak. Mereka belajar, bersenang-senang, bersosialisasi, dan aktif dengan bermain. Oleh sebab itu, 'Dolan' dapat menjadi wadah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak warga Kampung Rawa RT 07. Serta, dapat menjadi tempat yang menghibur warga Kampung Rawa RT 07. Pada Gambar 10 terlihat Desain yang interaktif dan melatih motorik diimplementasikan untuk mewadahi aktivitas berkumpul, bermain, serta bersosialisasi. Pada Gambar 11 adalah aksonometri Desain 'Dolan' (keadaan di lapangan vs simulasi hasil perancangan). Mahasiswa arsitektur yang terlibat dalam konsep desain ini antara lain: Chelsy Vania, Valentinus Bagas D, Joanna N Handoko, Syasya Syalsyabila Saleh MS, Andreas Natanael H, Nathan Maulana.

Gambar 10.

Konsep dan Desain 'Dolan'

(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)



Gambar 11.

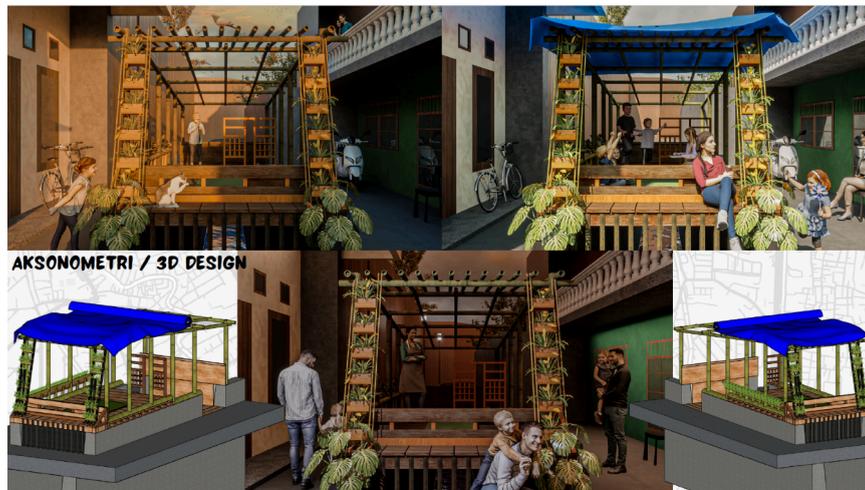
Aksonometri Desain 'Dolan' (keadaan di lapangan vs simulasi hasil perancangan)

(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)

Keadaan di lapangan:



Simulasi Hasil Desain:



Konsep Penggunaan Material pada Perancangan

Kedua usulan perancangan di atas menggunakan material kayu. Konsep penggunaan material tersebut diambil karena beberapa alasan, sebagai berikut:

- Di Indonesia, kayu merupakan material yang populer dan memiliki kualitas yang baik. Beberapa hutan di Indonesia menghasilkan kayu-kayu berkualitas dan material jenis ini cenderung mudah untuk didapat (IFCCI,2019).
- Material kayu juga digunakan karena alasan fleksibilitas dan mudah digunakan untuk dibentuk. Dapat dijadikan sesuatu yang struktural dan bisa dijadikan ornamen. Pada proses tektonik, kayu dapat diekspor menjadi sesuatu yang bersifat monumental, kompleks, dan bersifat permanen.
- Penggunaan kayu sangat masif terjadi di Asia, namun semenjak 1830an wilayah Eropa dan Amerika pun menggunakan kayu dengan signifikan (Singley, 2019).
- Bahkan kayu dapat dijadikan material yang lebih bervariasi dan tidak terbatas bentuk dan fungsinya dengan menggunakan teknik komputasi dan parametrik robotik (Menges, 2017).

KESIMPULAN

Hasil desain rancangan yang terangkum dalam dua hasil Tim PKM menjadi jawaban bahwa dalam sebuah area yang terbatas, ruang komunal masih dapat difasilitasi dengan maksimal berdasarkan aktivitas dan pola interaksi warganya. Arsitektur dapat berperan dan memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam konteks yang sederhana yang tidak selalu berupa bangunan. Pemikiran terkait desain instalasi pada area ruang komunal di Kampung Rawa menjadi luaran hasil akumulasi partisipasi warga dengan proses merancang oleh arsitek dan calon arsitek (tim PKM Untar). Sebagai saran untuk program PKM selanjutnya, hasil rancangan dipilih oleh warga Kampung Rawa dan dibangun sehingga dapat digunakan oleh warga dan interaksi antar warga setempat dapat berjalan dengan semakin baik.



Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas terselenggaranya program Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Rawa Jakarta. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada IMARTA (Ikatan Mahasiswa Arsitektur) Untar dan warga Kampung Rawa terlibat langsung di lapangan pada pelaksanaan kegiatan dan memberi masukan desain sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Dooren, Elise van. (2020). *Anchoring the Design Process*. TU Delft (abe.tudelft.nl)
- Farral, Peter. Jackson, Iain. (2024). *100 Site Analysis Essentials: an Architects' Guide*. London: Riba Publishing.
- Indonesian French Chamber-IFCCI(2019). *Wood Products Industry*. IFCCI: www.eibn.org
- Menges, Achim. Et Al. (2017). *Advancing Wood Architecture: A Computational Approach*. New York: Routledge.
- Migliore, Alessandra & Tagliaro, Chiara. (2020). Collaborative spaces: organizational, spatial and relational crossover for new ways of working. *International Multidisciplinary Research Journal*. 1-5. 10.25081/imrj.2020.v10.6473.
- Plowright, Philip D. (2020). *Making Architecture through Being Human*. New York: Routledge.
- Pusat Studi Urban Desain. (2021). *Urban Design: The Indonesian Experience*. Jakarta: PT. IMAJI Media Pustaka.
- Singley, Paulette. (2019). *How to Read Architecture: An Introduction to Interpreting the Built Environment*. New York: Routledge.
- Widaningsih, L and Sari, A.R.(2021). *Community Architecture: Synergizing Public Space and Community Education*. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 738 012063 DOI 10.1088/1755-1315/738/1/012063
- Yang, Ziyi & Dong, Shuyang & Lian, Fei. (2023). *Analysis of Differences in Perception of Social Support in Public Spaces in the Neighborhood*. 10.1007/978-3-031-36302-3_29.